

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya tentang pengaruh Dukungan keluarga, Peluang Usaha, Inovatif, Pendidikan kewirausahaan, Motivasi berwirausaha terhadap Intensi berwirausaha. Kemudian secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan Dukungan keluarga terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan Peluang Usaha terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan Inovatif terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan Pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi berwirausaha terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh Dukungan keluarga, Peluang Usaha, Inovatif, Pendidikan kewirausahaan, Motivasi berwirausaha dan intensi berwirausaha (intensi berwirausaha) siswa SMK di Jakarta Pusat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah mendapatkan atau mengikuti mata pelajaran kewirausahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 hingga Juni 2016.

C. Metode Penelitian

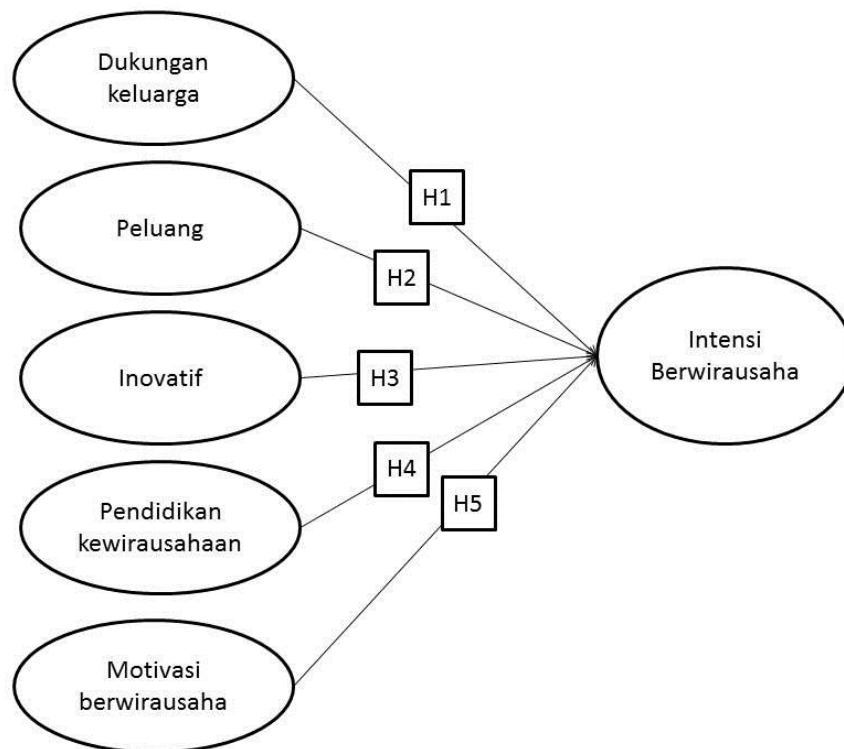
1. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran⁸¹.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X1 (dukungan keluarga), X2 (Peluang Usaha), X3 (Inovatif), X4 (Pendidikan Kewirausahaan), X5 (Motivasi Berwirausaha) terhadap variabel Y (Intensi Berwirausaha), maka konstelasi hubungan antar variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru) p. 39

GAMBAR III.1. Model Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2016)

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸² Populasi pada penelitian ini mengacu pada siswa SMKN di Jakarta Pusat.

⁸² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 61

2. Sampel

Sampel menurut Malhotra adalah subkelompok elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi.⁸³ Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Hair, *et al*⁸⁴. Hair, *et al* menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal lima kali dari jumlah parameter yang dipergunakan dalam penelitian.

Menurut Hair, *et al*,⁸⁵ ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu :

1. Ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*.
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5– 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100 – 200.
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Model estimasi yang paling populer dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood (ML)*. Metode ML ini juga dipakai sebagai *default* oleh AMOS, disamping alternatif model lain, seperti GLS atau ULS.

⁸³ Malhotra, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks.2009) p.364

⁸⁴ Hair, *et al*, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed.(McMillan, New York, 2010), p.102

⁸⁵ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011), p.175

Metode ML akan efektif pada jumlah sampel antara 150 data sampai 400 data.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran, *purposive sampling* adalah peneliti memperoleh informasi dari mereka yang paling siap dan memenuhi beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan informasi.⁸⁶ Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah diharapkan sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Batasan dalam metode *purposive sampling* ini adalah siswa SMK yang sudah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan. Alasan ditetapkan batasan tersebut ialah diharapkan kriteria sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Maka pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori Hair, *et al* di atas menyarankan pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*, hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu juga menggunakan sampel yang berkisar antara 200-

⁸⁶ Sekaran, *Research Method for Business* (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4), (Jakarta:Salemba 4, 2007), p. 48

600 sehingga peneliti akan menggunakan sampel yaitu dengan jumlah 200 sampel.

TABEL III.1. Kajian Penelitian Terdahulu

| Sumber | Lokasi | Jumlah sampel | Karakteristik sampel | Teknik pengumpulan sampel | Teknik analisis data | Skala Pengukuran |
|--|----------------------------|----------------|-------------------------|---------------------------|------------------------------|------------------|
| Determinants of <i>Intensi berwirausaha</i> among students | Malaysia | 123 partisipan | Mahasiswa | - | Corelation & regression | 1-5 skala likert |
| Do External Factors Influence Students' Entrepreneurial Inclination? An Evidence Based Approach | Pakistan | 200 responden | Siswa | Simple random sampling | SEM | 1-5 skala likert |
| Theory of Planned Behaviour, Contextual Elements, Demographic Factors and <i>Intensi berwirausaha</i> of Students in Kenya | Kenya | 326 | Mahasiswa | Purposive sampling | multiple regression analysis | 1-6 skala likert |
| Impact of <i>Pendidikan kewirausahaan</i> on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students | Malaysia | 499 siswa | Mahasiswa tingkat akhir | Purposive sampling | SEM | |
| A structural model of the effects of social norms on <i>Intensi berwirausaha</i> : evidence from gem data | Singapura, Argentina, Iran | 7.038 | | Purposive sampling | SEM | 1-5 skala likert |
| <i>Intensi berwirausaha</i> among Dutch and Indonesian university students | Belanda dan Indonesia | 400 responden | Mahasiswa | Convenience sampling | SEM | 1-5 skala likert |
| <i>Intensi berwirausaha</i> | Ghana | 499 Responden | Siswa | Stratified sampling | Regression | 1-3 skala likert |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| Among Senior High School Students in the Sunyani Municipality | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|

Sumber : Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Kuswadi dan Mutiara, “Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah serta diterbitkan sendiri oleh organisasi yang menggunakannya”⁸⁷. Definisi ini diperkuat oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa, “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁸⁸.

Data primer peneliti dapatkan dari pengisian kusioner oleh responden. Menurut Sugiyono, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”⁸⁹. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun untuk keperluan penelitian, yaitu seputar pengaruh variabel dukungan keluarga, peluang usaha, inovatif, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi siswa berwirausaha SMK di Jakarta Pusat.

Pengkuantitatifan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* atau disebut juga *summated rating scale*. Menurut Buhs yang dikutip oleh Simamora, “Skala ini banyak digunakan karena memberi Peluang kepada responden untuk

⁸⁷Kuswadi dan Erna Mutiara, *Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), p. 172

⁸⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 402

⁸⁹*Ibid.* p. 149

mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap pernyataan”⁹⁰.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuesioner Tabel sebagai berikut:

TABEL III.2. Bobot Penilaian Kuisisioner

| Pilihan Jawaban | | Bobot Skor |
|----------------------|------|------------|
| Sangat tidak setuju | STS | 1 |
| Tidak setuju | TS | 2 |
| Sedikit tidak setuju | SDTS | 3 |
| Sedikit setuju | SDS | 4 |
| Setuju | S | 5 |
| Sangat setuju | SS | 6 |

Seperti yang disajikan pada daftar tabel III.1, beberapa peneliti menggunakan skala *Likert* dengan berbagai jumlah skala pengukuran, dari 4 poin hingga 7 poin. Penelitian ini menggunakan skala 6 poin, alasan peneliti memberikan 6 alternatif jawaban adalah untuk menghindari pilihan netral dari responden agar mendapatkan jawaban yang lebih spesifik. Menurut Umar beberapa buku teks menganjurkan agar data pada kategori ‘netral’ tidak dipakai dalam analisis selama responden tidak memberikan alasannya .

Penelitian ini meneliti enam variabel yaitu (X1, X2, X3, X4 dan X5) dengan intens berwirausaha (Y). Adapun instrumen untuk mengukur keenam variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁹⁰ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), p.

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha merupakan kekuatan pikiran sebagai langkah awal yang harus dimiliki seseorang untuk memulai pembentukan atau penciptaan usaha baru dimasa depan.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha diukur dengan pendirian dan *future course of actions* (arah tindakan di masa depan) dapat berupa keputusan berkarir sebagai wirausaha dan keinginan untuk memulai usaha.

c. Kisi-kisi Instrumen intensi berwirausaha

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel III.3.

TABEL III.3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha

| Dimensi | Pernyataan | Sumber |
|-----------------------------|---|--|
| Pendirian | Saya siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha | George José Luis Ruizalba Robledo ¹ , María Vallespín Arán, Victor Martin-Sanchez, Miguel Ángel Rodríguez Molina The moderating role of gender on entrepreneurial intentions: A TPB perspective, 2015 |
| | Saya akan mengeluarkan segala usaha untuk memulai bisnis saya sendiri | |
| | Saya ragu-ragu untuk memulai bisnis saya | |
| Arah Tindakan di Masa Depan | Tujuan utama saya adalah menjadi pengusaha | |
| | Saya memutuskan membuat bisnis di masa depan | |
| | Saya memiliki niat yang rendah untuk memulai bisnis | |

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel III.2 mengenai skala *Likert*, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

d. Validasi Instrumen intensi berwirausaha

Konsep instrument kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagaimana telah tercantum pada tabel III.3

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 51 siswa di SMKN 21 Jakarta Pusat, kemudian dianalisis dengan menggunakan faktor analisis dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes et al. butir indikator hasil faktor analysis dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada di atas 0.5. Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel intensi berwirausaha.

TABEL III.4. Pernyataan dan *Faktor Loading* Variabel Intensi Berwirausaha

| Nama | Pernyataan | Faktor loadings |
|--|---|---------------------|
| <i>Dimensi Pendirian</i> | | |
| I3 | Saya ragu-ragu untuk memulai bisnis saya | -0.832 |
| I1 | Saya siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha | 0.831 |
| I2 | Saya akan mengeluarkan segala usaha untuk memulai bisnis saya sendiri | 0.827 |
| <i>Cronbach' alpha</i> | | <i>0.770</i> |
| <i>Dimensi Arah tindakan di masa depan</i> | | |
| I6 | Saya memiliki intensi yang rendah untuk memulai bisnis | 0.825 |
| I4 | Saya memutuskan membuat bisnis di masa depan | 0.827 |

| | | |
|----|--|--------------|
| I5 | Tujuan utama saya adalah menjadi pengusaha | 0.809 |
| | <i>Cronbach' alpha</i> | <i>0.687</i> |

Dari 6 pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-faktor*. Semua pernyataan variabel intensi berwirausaha dapat membentuk dua dimensi, yaitu pendirian dan arah tindakan di masa depan. Dimensi pendirian memiliki 3 indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,770 dan dimensi arah tindakan di masa depan memiliki 3 indikator dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.687. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel intensi berwirausaha dapat dikatakan reliabel.

2. Dukungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Dari beberapa pengertian oleh tokoh-tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah dorongan berupa bantuan, perhatian, penghargaan, atau kepedulian yang di dapat dari satu kelompok individu yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah secara khusus, mencakup seorang ayah, ibu, dan anak atau dari suami/istri (keluarga inti).

b. Definisi Operasional

Dengan uraian di atas tentang dukungan keluarga, dimensi dari dukungan keluarga adalah *Enacted Social Support* yaitu kuantitas dukungan yang diberikan oleh keluarga, dan *Perceived Social Support* yaitu kualitas dukungan yang diberikan oleh keluarga.

c. Kisi-kisi Instrumen dukungan keluarga

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel III.5.

TABEL III.5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Dukungan Keluarga

| Dimensi | Pernyataan | Sumber |
|--------------------|--|---|
| Kuantitas Dukungan | Jika saya jadi pengusaha, keluarga saya mendukung | Factors That Impact on <i>Intensi berwirausaha</i> of Tertiary Students in Ghana, Richard Denanyoh, Kwabena Adjei, Gabriel Effah Nyemekye, 2015 |
| | Jika saya jadi pengusaha, teman saya mendukung | |
| Kualitas Dukungan | Orang tua saya merasa bangga dengan bisnis yang saya mulai | Prior family business exposure as intergenerational influence and entrepreneurial intent: A Theory of Planned Behavior approach, Carr, Sequeira, 2006 |
| | Teman dekat saya merasa bangga dengan bisnis yang saya mulai | |

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel III.2 mengenai skala *Likert*, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

d. Validasi Instrumen dukungan keluarga

Konsepi instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel dukungan keluarga sebagaimana telah tercantum pada tabel III.5

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 51 siswa di SMKN 21

Jakarta Pusat, kemudian dianalisis dengan menggunakan faktor analisis dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes et al. butir indikator hasil faktor analysis dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada di atas 0.5. Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel dukungan keluarga.

TABEL III.6. Pernyataan dan *Faktor Loading* Variabel Dukungan Keluarga

| Nama | Pernyataan | Faktor loadings |
|-----------------------------------|--|-----------------|
| Dimensi Kualitas dukungan | | |
| FS3 | Orang tua saya merasa bangga dengan bisnis yang saya mulai | 0.873 |
| FS4 | Teman dekat saya merasa bangga dengan bisnis yang saya mulai | 0.867 |
| | <i>Cronbach' alpha</i> | 0.726 |
| Dimensi Kuantitas dukungan | | |
| FS1 | Jika saya jadi pengusaha, keluarga saya mendukung | 0.889 |
| FS2 | Jika saya jadi pengusaha, teman saya mendukung | 0.784 |
| | <i>Cronbach' alpha</i> | 0.626 |

Dari 7 pernyataan kuisisioner, ada 3 pernyataan yang dieliminasi karena terjadi *cross-faktor*. Semua pernyataan variabel dukungan keluarga dapat membentuk dua dimensi yaitu kualitas dukungan dan kuantitas dukungan. Dimensi kuantitas dukungan memiliki 2 indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,626. Sedangkan dimensi kualitas dukungan memiliki 2 indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,726. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel dukungan keluarga dapat dikatakan reliabel.

3. Peluang Usaha

a. Definisi Konseptual

Peluang Usaha merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan sesuatu yang diinginkan atau menjadi harapannya dengan mengkombinasikan sumberdaya yang diyakini dapat membawa keuntungan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian di atas tentang Peluang Usaha, dimensi dari Peluang Usaha adalah harapan yang diinginkan.

c. Kisi-kisi Instrumen Peluang Usaha

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen Peluang Usaha dapat dilihat pada tabel III.7.

TABEL III.7. Kisi-kisi Instrument Variabel Peluang Usaha.

| Dimensi | Pernyataan | Sumber |
|-------------------------|---|---|
| harapan yang diinginkan | Agar bisa mendapatkan pekerjaan yang menantang | Theory of Planned Behaviour, Contextual Elements, Demographic Factors and <i>Intensi berwirausaha</i> of Students in Kenya, Ayuo Amo, Kubasu Alex, 2014 |
| | Agar bisa mendapatkan pekerjaan yang bagus | |
| | Agar mendapatkan pekerjaan yang memotivasi | |
| | Agar termotivasi dari jasa yang telah dilakukan | |
| | Agar mendapatkan pekerjaan yang menarik | |
| | Untuk menjaga hasil yang telah dicapai | |

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel III.2 mengenai skala *Likert*, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

d. Validasi Instrumen Peluang Usaha

Konsep instrument kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel Peluang Usaha sebagaimana telah tercantum pada tabel III.7.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 51 siswa di SMKN 21 Jakarta Pusat, kemudian dianalisis dengan menggunakan faktor analisis dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes et al. butir indikator hasil faktor analysis dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada di atas 0.5. Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel Peluang Usaha.

TABEL III.8. Pernyataan dan *Faktor Loading* Variabel Peluang Usaha

| Nama | Pernyataan | Faktor loadings |
|--|---|-----------------|
| <i>Dimensi : Harapan yang diinginkan</i> | | |
| EO3 | Agar mendapatkan pekerjaan yang memotivasi | 0.775 |
| EO2 | Agar bisa mendapatkan pekerjaan yang bagus | 0.715 |
| EO6 | Untuk menjaga hasil yang telah dicapai | 0.700 |
| EO4 | Agar termotivasi dari jasa yang telah dilakukan | 0.679 |
| EO5 | Agar mendapatkan pekerjaan yang menarik | 0.584 |
| EO1 | Agar bisa mendapatkan pekerjaan yang menantang | 0.566 |

| | |
|------------------------|-------|
| <i>Cronbach' alpha</i> | 0.731 |
|------------------------|-------|

Dari 6 pernyataan kuisisioner, tidak ada indikator yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-faktor*. Semua pernyataan variabel Peluang Usaha dapat membentuk satu dimensi yaitu harapan yang diinginkan. Dimensi harapan yang diinginkan memiliki 6 indikator dengan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ yaitu 0,731,. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel Peluang Usaha dapat dikatakan reliabel.

4. Inovatif

a. Definisi Konseptual

Dalam konsep yang dikemukakan oleh para ahli di atas, Peneliti menyimpulkan keinovatifan merupakan suatu kecenderungan pengusaha untuk melakukan sesuatu dalam mempromosikan ide baru dengan proses yang unik dan kreatif.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi dari inovatif antara lain adalah kemauan menganut ide baru dan kecenderungan kreatif.

c. Kisi-kisi Instrumen inovatif

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen inovatif dapat dilihat pada tabel.

TABEL III.9. Kisi-kisi Instrument Indikator Inovatif

| Dimensi | Pernyataan | Sumber |
|---------------------------|---|--|
| Kemauan menganut ide baru | Saya sering kali membuat kejutan kepada orang lain dengan ide baru | <i>Intensi berwirausaha Among Senior High School Students in the Sunyani Municipality, Antwi, Amofah, Koffuor, Yakubu (2012)</i> |
| | Saya sering kali membuat kejutan kepada orang lain dengan ide berbeda | |
| | Saya lebih memilih bekerja dengan ide saya sendiri | |
| Kecenderungan Kreatif | Saya lebih suka mengasah kemampuan saya dari pada menambah kemampuan baru | |
| | Sering kali orang meminta bantuan saya dalam hal aktifitas yang kreatif | |

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel III.2 mengenai skala *Likert*, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

d. Validasi Instrumen inovatif

Konsep instrument kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel inovatif sebagaimana telah tercantum pada tabel III.9.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 51 siswa di SMKN 21 Jakarta Pusat, kemudian dianalisis dengan menggunakan faktor analisis dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes et al. butir indikator hasil faktor

analisis dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada di atas 0.5. Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel inovatif.

TABEL III.10. Pernyataan dan *Faktor Loading* Inovatif

| Nama | Pernyataan | Faktor loadings |
|--|---|-----------------|
| Dimensi Kemauan menganut ide baru | | |
| IN1 | Saya sering kali membuat kejutan kepada orang lain dengan ide baru | 0.841 |
| IN2 | Saya sering kali membuat kejutan kepada orang lain dengan ide berbeda | 0.812 |
| IN3 | Sering kali orang meminta bantuan saya dalam hal aktifitas yang kreatif | 0.668 |
| <i>Cronbach' alpha</i> | | 0.710 |
| Dimensi : <i>Kecenderungan kreatif</i> | | |
| IN5 | Saya lebih memilih bekerja dengan ide saya sendiri | 0.889 |
| IN4 | Saya lebih suka mengasah kemampuan saya dari pada menambah kemampuan baru | 0.761 |
| <i>Cronbach' alpha</i> | | 0.611 |

Dari 5 pernyataan kuisisioner, tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-faktor*. Semua pernyataan variabel inovatif dapat membentuk dua dimensi yaitu kemauan menganut ide baru dan kecenderungan kreatif. Dimensi kemauan menganut ide baru memiliki 3 indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,710 dan dimensi kecenderungan kreatif memiliki 2 indikator dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.711. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel inovatif dapat dikatakan reliabel.

5. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan dan pengajaran usaha manusia untuk membina dan membimbing menuju perubahan sikap dan tingkah laku

dapat berupa kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari Peluang Usaha menuju sukses.

b. Definisi Operasional

Dari uraian di atas tentang pendidikan kewirausahaan, dimensi dari pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan dan pengajaran. Bimbingan dengan indikator pengembangan pengetahuan dan pemikiran dalam kegiatan berwirausaha. Pengajaran dengan indikator pengembangan kecakapan dan keterampilan untuk mendukung kegiatan berwirausaha.

c. Kisi-kisi Instrumen pendidikan kewirausahaan

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel III.11.

TABEL III.11. Kisi-kisi Instrument Variabel Pendidikan Kewirausahaan.

| Dimensi | Pernyataan | Sumber |
|---|---|---|
| Pengajaran | Pembelajaran di sekolah mendorong saya untuk mengembangkan ide kreatif untuk menjadi pengusaha. | <ul style="list-style-type: none"> • Factors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana, Richard Denanyoh Kwabena Adjei, Gabriel Effah Nyemekye, 2015 • Entrepreneurial Intention Among Senior High School Students in the Sunyani Municipality, George |
| | Saya pikir pendidikan kewirausahaan mendorong saya untuk menjadi pengusaha | |
| | Berwirausaha dapat dikembangkan melalui pendidikan | |
| Sekolah saya memberikan ilmu penting tentang kewirausahaan. | | |
| | Sekolah membuat saya mengembangkan ilmu berwirausaha | |
| | Sekolah membuat saya mengembangkan keahlian berwirausaha | |

| | | |
|-----------|--|---|
| Bimbingan | Sekolah mengajarkan saya tentang kewirausahaan | Lord Opoku-Antwi, Kwaku Amofah, Kofi Nyamaah-Koffuor and Abubakari Yakubu, 2012 |
| | Sekolah mengajarkan saya untuk memulai bisnis | |

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel III.2 mengenai skala *Likert*, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

d. Validasi Instrumen pendidikan kewirausahaan

Konsep instrument kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan sebagaimana telah tercantum pada tabel III.11.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 51 siswa di SMKN 21 Jakarta Pusat, kemudian dianalisis dengan menggunakan faktor analisis dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)*. Menurut Coakes et al. (2009) butir indikator hasil faktor analisis dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada di atas 0.5. Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel pendidikan kewirausahaan.

TABEL III.12. Pernyataan dan *Faktor Loading* Variabel Pendidikan Kewirausahaan

| Nama | Pernyataan | Faktor loadings |
|-------------------------------|--|-----------------|
| <i>Dimensi Pengajaran</i> | | |
| ED4 | Sekolah membuat saya mengembangkan keahlian berwirausaha | 0.846 |
| ED3 | Sekolah membuat saya mengembangkan ilmu berwirausaha | 0.813 |
| ED1 | Pembelajaran di sekolah mendorong saya untuk mengembangkan ide kreatif untuk menjadi pengusaha | 0.779 |
| ED2 | Di sekolah saya memberikan ilmu penting tentang kewirausahaan | 0.728 |
| <i>Cronbach' alpha</i> | | 0.822 |
| <i>Dimensi : Bimbingan</i> | | |
| ED8 | Saya pikir pendidikan kewirausahaan mendorong saya untuk menjadi pengusaha | 0.754 |
| ED6 | Sekolah mengajarkan saya tentang memulai bisnis | 0.750 |
| ED7 | Berwirausaha dapat dikembangkan melalui pendidikan | 0.744 |
| ED5 | Sekolah mengajarkan saya tentang kewirausahaan | 0.670 |
| <i>Cronbach' alpha</i> | | 0.733 |

Dari 8 pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak ada *cross-faktor*. Semua pernyataan variabel Pendidikan berwirausaha dapat membentuk dua dimensi yaitu bimbingan dan pengajaran. Dimensi bimbingan memiliki 4 indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,733 dan dimensi pengajaran memiliki 4 indikator dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.822. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan reliabel.

6. Motivasi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Motivasi berwirausaha adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil

resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri.

b. Definisi Operasional

Motivasi berwirausaha memiliki beberapa dimensi antara lain *safety motivation* (motivasi keamanan), *family motivation* (motivasi keluarga), *religious motivation* (motivasi religi), *independent motivation* (motivasi untuk mandiri), *public service motivation* (motivasi pelayanan publik), *self-development motivation* (motivasi pengembangan diri), *parent's role motivation* (motivasi peranan orangtua), *nationalistic motivation* (motivasi kebangsaan), *hope motivation* (motivasi harapan), dan *time flexibility motivation* (motivasi waktu yang fleksibel).

c. Kisi-kisi Instrumen motivasi berwirausaha

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi berwirausaha dilihat pada tabel III.13.

TABEL III.13. Kisi-kisi Variabel Motivasi Berwirausaha.

| Dimensi | Pernyataan | Sumber |
|--|--|--|
| Motivasi untuk mandiri <i>independen motivation</i> | Tidak dapat bekerja untuk orang lain | Taking/receiving and giving (TRG): A comparison of two quantitative pilot studies on students ⁷ |
| | Tidak ingin diatur oleh orang lain | |
| | Tidak harus bekerja untuk orang lain | |
| | Untuk menyediakan pekerjaan | |
| Motivasi keamanan <i>Safety motivation</i> | Untuk menaikkan status sosial saya | |
| | Untuk mengamankan kondisi keuangan pribadi | |
| | Untuk membuat hidup saya lebih stabil | |
| | Untuk menyediakan pekerjaan yang aman | |
| Motivasi | Untuk membuat orang tua saya bangga | |

| | | |
|--|--|---|
| keluarga <i>Family motivation</i> | Untuk membantu keluarga saya | entrepreneurial motivation in Indonesia, Purwana, Dedi, Suhud, Usep, Arafat, Yasser M. 2015 |
| | Untuk membelikan orang tua saya sebuah rumah | |
| | Untuk menjadi lebih sukses daripada orang tua saya | |
| | Untuk mempuyai masa depan yang lebih baik | |
| | Untuk menikmati masa tua tanpa masalah keuangan | |
| Motivasi religi <i>Religious motivation</i> | Untuk membawa orangtua saya naik haji | |
| | Untuk pergi haji dengan uang saya sendiri | |
| | Agar menjadi seperti Nabi Muhammad SAW yang memiliki usaha sendiri | |
| | Untuk mempromosikan nama baik islam | |
| | Berwirausaha merupakan salah satu Sunnah Nabi | |
| Motivasi pelayanan publik <i>Public service motivation</i> | Untuk memudahkan kehidupan orang lain | |
| | Untuk menghilangkan kemiskinan. | |
| | Untuk berbagi dengan anak-anak jalanan. | |
| | Untuk memajukan negara saya. | |
| Motivasi pengembangan diri <i>Self-development motivation</i> | Ingin menjadi lebih berkembang | |
| | Agar bermanfaat bagi orang lain. | |
| | Untuk latihan menjadi lebih kreatif. | |
| | Merangsang otak untuk mendapatkan ide-ide brilian. | |
| | Ingin menjadi motivator dalam dunia bisnis. | |
| Motivasi peranan orangtua <i>Parent's role motivation</i> | Terinspirasi orangtua saya | |
| | Menjadi seorang pengusaha adalah profesi yang keren. | |
| Motivasi kebangsaan <i>Nasionalistmotivation</i> | Untuk mengurangi kemiskinan. | |
| | Untuk membangun perkembangan bisnis. | |
| | Untuk mensejahterakan lingkungan social | |
| Motivasi harapan <i>Hope motivation</i> | Untuk mewujudkan harapan saya. | |
| | Untuk menjadi bos sendiri | |
| <i>Time flexibility motivation</i> | Untuk memanfaatkan dari latar belakang hidup saya. | |
| | Saya suka mengambil risiko | |
| | Untuk memiliki waktu yang fleksibel. | |
| | Untuk menjadi disiplin | |
| | Untuk menggunakan keterampilan yang dipelajari di Sekolah. | |

Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian. Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif

yang telah disediakan seperti pada tabel III.2 mengenai skala *Likert*, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

d. Validasi Instrumen *Entrepreneurial Motivation*

Konsep instrument kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dari variabel Motivasi Berwirausaha sebagaimana telah tercantum pada tabel III.13.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 51 siswa di SMKN 21 Jakarta Pusat, kemudian dianalisis dengan menggunakan faktor analisis dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes et al. (2009) butir indikator hasil faktor analisis dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada di atas 0.5. Berikut adalah tabel validasi instrumen variabel Motivasi Berwirausaha.

TABEL III.14. Pernyataan dan *Faktor Loading* Variabel Motivasi Berwirausaha

| Nama | Pernyataan | Faktor loadings |
|---------------------------------|---|-----------------|
| <i>Nasionalistic motivation</i> | | |
| M25 | Ingin menjadi berguna bagi orang lain. | 0.647 |
| M24 | Ingin menjadi lebih berkembang | 0.594 |
| M23 | Untuk memajukan negara saya. | 0.579 |
| M33 | Untuk mensejahterakan lingkungan social | 0.519 |
| M26 | Untuk latihan menjadi lebih kreatif. | 0.506 |

| | | |
|----------------------------------|---|--------------|
| M34 | Untuk mewujudkan cita-cita saya. | 0.493 |
| M35 | Untuk menjadi bos sendiri | 0.471 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0.804 |
| <i>Religious motivation</i> | | |
| M15 | Untuk membiayai orang tua saya naik haji | 0.913 |
| M14 | Untuk menikmati masa tua tanpa masalah keuangan | 0.912 |
| M16 | Untuk pergi haji dengan uang saya sendiri | 0.859 |
| M17 | Ingin menjadi seperti Nabi Muhammad SAW yang memiliki usaha sendiri | 0.801 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0.895 |
| <i>Family motivation</i> | | |
| M30 | Menjadi seorang pengusaha adalah profesi yang keren | 0.517 |
| M9 | Untuk membuat orang tua saya bangga | 0.814 |
| M12 | Untuk menjadi lebih sukses dari orang tua saya | 0.784 |
| M10 | Untuk mendukung keluarga saya | 0.751 |
| M11 | Untuk membelikan orang tua saya sebuah rumah | 0.746 |
| M13 | Untuk mempunyai masa depan yang lebih baik | 0.524 |
| M8 | Untuk menyediakan pekerjaan yang layak | 0.417 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0.801 |
| <i>independent motivation</i> | | |
| M2 | Tidak ingin diatur oleh orang lain | 0.847 |
| M1 | Tidak dapat bekerja untuk orang lain | 0.831 |
| M3 | Tidak harus bekerja untuk orang lain | 0.765 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0.767 |
| <i>Hope motivation</i> | | |
| M31 | Untuk mengurangi kemiskinan. | 0.787 |
| M32 | Ingin mempunyai usaha untuk diwariskan. | 0.700 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0.646 |
| <i>Public service motivation</i> | | |
| M20 | Untuk memudahkan kehidupan orang lain | -0.805 |
| M22 | Untuk berbagi dengan anak-anak jalanan. | -0.698 |
| M19 | Untuk menjalankan Sunnah Nabi | -0.679 |
| M21 | Untuk menghilangkan kemiskinan. | -0.590 |
| M18 | Untuk mempromosikan nama baik islam | -0.577 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0.809 |
| <i>Safety motivation</i> | | |
| M29 | Terinspirasi orangtua saya | 0.817 |
| M6 | Untuk menjaga keadaan keuangan pribadi | 0.673 |
| M7 | Untuk membuat hidup saya lebih stabil | 0.634 |

| | | |
|------------------------------------|--|--------------|
| M5 | Untuk menaikkan status sosial saya | 0.655 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0.666 |
| <i>Self-development motivation</i> | | |
| M4 | Tidak mencari kerja, tetapi menyediakan pekerjaan | 0.807 |
| N28 | Ingin menjadi motivator dalam dunia bisnis | 0.610 |
| M27 | Merangsang otak untuk mendapatkan ide-ide brilian. | 0.429 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0.649 |

Dari 40 pernyataan kuisioner, Ada 5 pernyataan yang dieliminasi karena terjadi *cross-faktor*. Semua pernyataan variabel motivasi berwirausaha dapat membentuk delapan dimensi yaitu *Nasionalistic motivation*, *Religious motivation*, *Family motivation*, *independent motivation*, *Hope motivation*, *Public service motivation*, *Safety motivation* dan *Self-development motivation*. Dimensi *Nasionalistic motivation* memiliki 7 indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,804, dimensi *Religious motivation* memiliki 4 indikator dengan nilai *cronbach alpha* yaitu 0,895, dimensi *Family motivation* memiliki 7 indikator dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.801, dimensi *independent motivation* memiliki 3 indikator dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.767, dimensi *Hope motivation* memiliki 2 indikator dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.646, dimensi *Public service motivation* memiliki 5 indikator dengan nilai *cronbach alpha* yaitu 0,809, dimensi *Safety motivation* memiliki 4 indikator dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.666, dan dimensi *Self-development motivation* memiliki 3 indikator dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.649. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel motivasi berwirausaha dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase.

2. *Exploratory Faktor Analysis (EFA)* dan Reliabilitas

Faktor analysis merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Faktor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Faktor Analysis*).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *faktor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair *et al*, nilai *faktor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian⁹¹. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *faktor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *faktor*

⁹¹Hair et.al, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed(New York,: McGraw-Hill, 2010), p.117

loading pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.13.

TABEL III.15. Nilai *Loading Significant* EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

| <i>Faktor Loading</i> | Jumlah Sampel |
|-----------------------|---------------|
| 0.30 | 350 |
| 0.35 | 250 |
| 0.40 | 200 |
| 0.45 | 150 |
| 0.50 | 120 |
| 0.55 | 100 |
| 0.60 | 85 |
| 0.65 | 70 |
| 0.70 | 60 |
| 0.75 | 50 |

Sumber: Hair *et al.*

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisisioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Bisa disimpulkan bahwa suatu alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi. Menurut sugiyono uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel⁹².

3. *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan software AMOS 22. Permodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) biasa

⁹²V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, p. 85-86

disingkat dengan SEM menurut Sugiyono dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*faktor analysis*), model structural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)⁹³.

Metode Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS *for windows* versi 23 dan SEM (*Structural Equation Model*) dari paket statistik AMOS versi 23 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik *Confirmatory Faktor Analysis* atau analisa faktor konfirmatori pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk⁹⁴.

Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat.

⁹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2013),p.323

⁹⁴*Ibid.*

Menurut Sanusi terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*⁹⁵

Absolute fit indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain disebut *incremental fit indices*. Melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut *Parsimony Fit Indices*.

Di bawah ini merupakan indeks-indeks uji kesesuaian model pada SEM, yaitu sebagai berikut :

1. *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square (CMIN)* maka semakin baik model

⁹⁵ Sanusi, *Op.cit.* p. 180

itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$.

Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai di atas 0.95.

3. CMIN/DF

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

4. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar > 0.95 dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan *very good fit*.

5. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Dalam pengujian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model

6. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi). Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum oleh Sanusi pada tabel III. 14

TABEL III.16. *Goodness of fit indices*

| <i>Goodness of Fit Indices</i> | <i>Cut-off Value</i> |
|--------------------------------|----------------------|
| <i>Chi-Square (CMIN)</i> | Diharapkan Kecil |
| Probabilitas | $\geq 0,05$ |
| CMIN/DF | $\leq 2,00$ |
| RMSEA | $\leq 0,08$ |
| GFI | $\geq 0,90$ |
| TLI | $\geq 0,95$ |
| CFI | $\geq 0,95$ |

4. Uji Hipotesis

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan (P= *** yang berarti *p-value* mendekati angka 0) C.R >1,96 (dikatakan 2) atau *p-value* <0,05 mengindikasikan perhitungan signifikan pada level 0,05⁹⁶.

Holmes-Smith⁹⁷ dalam bukunya menginterpretasi *standardize total effect*:

| | |
|------------------------|-------------|
| <i>Effects</i> < 0,2 | Lemah |
| <i>Effects</i> 0,2-0,3 | Sedang |
| <i>Effects</i> 0,3-0,5 | Cukup kuat |
| <i>Effects</i> 0,5-0,8 | Kuat |
| <i>Effects</i> >0,8 | Sangat kuat |

⁹⁶Philip Holmes-Smith, “*Structural Equation Modeling (Using Amos)*” (Melbourne: SREAMS, 2012), p. 615

⁹⁷*Ibid*, p. 623